

Motivasi belajar pada siswa yang kurang beruntung (Penelitian yang dilakukan pada Siswa SDN Cilincing 11 Petang, Jakarta Utara)

Maria Herlina Limyati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286567&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Bekal pendidikan perlu dimiliki oleh semua orang agar dapat bertahan hidup di jaman modern ini. Tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan, salah satunya adalah kelompok *disadvantaged children* atau anak-anak yang kurang beruntung. Di Indonesia, pengertian *disadvantaged children* dapat dilihat dengan kriteria keluarga pra sejahtera. Bekal pendidikan sangat penting bagi anak-anak ini agar dapat bertahan hidup dan memperbaiki taraf hidup mereka sehingga tidak hidup selamanya dalam kemiskinan.

Dalam pendidikan, motivasi menjadi unsur yang penting untuk dikembangkan karena dapat menolong siswa untuk terus bersemangat dalam belajar. Siswa yang kurang beruntung pada dasarnya memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi tertinggal dalam hal stimulasi pendidikan dan kondisi lain,

seperti kesehatan, nutrisi, perhatian dan sikap orang tua terhadap pendidikan.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar pada siswa yang kurang beruntung di daerah Cilincing, Jakarta Utara. Daerah ini merupakan salah satu daerah IDT. Alat ukur yang dipakai adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan karakteristik motivasi belajar dari Woolfolk (1993). Jumlah sampel penelitian ini adalah 105 orang, terbagi dalam 3 kelompok kelas dari kelas 4 sampai kelas 6 SD dengan usia antara 9-14 tahun. Rumus yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah rumus Pearson's Product Moment dan koefisien alpha Cronbach. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus frekuensi, nilai rata-rata, dan one way ANOVA.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa taraf motivasi belajar pada siswa kelompok ini berada antara -1 SD sampai +1 SD, atau bertaraf sedang.

Dilihat juga ada perbedaan nilai rata-rata skor motivasi belajar yang bermakna pada perbandingan kelas 4, 5, dan 6. Pada uji perbedaan nilai rata-rata keenam aspek motivasi belajar ditemukan bahwa ada lima aspek yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang bermakna berbeda, sedangkan satu aspek, yaitu aspek kebutuhan untuk berprestasi tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna dan aspek ini juga memiliki nilai rata-rata yang tertinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perbaikan alat ukur pemilihan sampel dengan kriteria yang lebih spesifik, penambahan jumlah sampel, dan perbandingan dengan kelompok anak *disadvantaged* lainnya.